

PEMBIMBINGAN POLA *KOSAKO* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN PENILAIAN DI SEKOLAH BINAAN

¹Heruman

¹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung Jl. Raya Soreang Km. 17 Soreang Kab. Bandung

¹ kangheruman@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the improvement in Improving the Ability of Teachers to Make Grading in the Pameungpeuk District Fostered Schools by using Inter-group Cross Group Guidance (*Kosako*) to determine the ability of teachers to compile a question grid with *Kosako* Pattern Guidance in Improving the Ability to Arrange Assessment in the Fostered Schools, to know the ability of teachers to compile the master questions by guiding *Kosako* Patterns in Improving the Ability to Arrange Assessment in the Fostered Schools, and to know the ability of teachers to examine the questions by guiding *Kosako* Patterns in Improving the Ability to Arrange Assessment in the Fostered Schools. The study population was elementary school teachers in the Rancatungku Cluster. The method used in this research is School Action Research . This School Action Research was carried out in 2 cycles. The first cycle in the coaching constructs the Mid Term Semester questions and the second cycle in the coaching constructs the Final Semester Assessment questions. The research instrument used in this study consisted of a lattice study instrument and a question review instrument. The conclusions of this study are (1) Compilation of questions grid, namely Mid Semester Assessment and Final Semester Assessment with the guidance of supervisors through the guidance of the *Kosako* pattern apparently can improve the ability of teachers in compiling the question grid. (2) Preparation of the questions about the Middle Semester and Final Semester Assessment with the supervision of supervisors through the guidance of the *Kosako* pattern of individual teachers and groups can be in compiling questions using the rules of compiling questions. (3) Compilation of questions grids namely Mid Semester Assessment and Final Semester Assessment with the supervision of supervisors through the guidance activities of the *Kosako* teacher individually and in groups can be in conducting a study of questions.

Keywords: *Kosako*, Ability to Arrange Assessment.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Penilaian di Sekolah Binaan Kecamatan Pameungpeuk dengan menggunakan pembimbingan pola Kelompok Silang Antar Kelompok (*Kosako*) untuk mengetahui kemampuan guru menyusun kisi-kisi soal dengan pembimbingan Pola *Kosako* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Penilaian di Sekolah Binaan, untuk mengetahui kemampuan guru menyusun master soal dengan pembimbingan Pola *Kosako* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Penilaian di Sekolah Binaan, dan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menelaah soal dengan pembimbingan Pola *Kosako* dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Penilaian di Sekolah Binaan. Populasi penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar di Gugus Rancatungku. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama pada pembinaan menyusun soal Penilaian Tengah Semester (PTS) dan siklus kedua pada pembinaan menyusun soal Penilaian Akhir Semester (PAS). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen penelaahan kisi-kisi dan instrument penelaahan soal. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1)Penyusunan kisi-kisi soal, yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bimbingan pengawas melalui pembimbingan pola *Kosako* ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal. (2) Penyusunan kisi-kisi soal yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bimbingan pengawas melalui kegiatan pembimbingan pola *Kosako* guru secara individual dan kelompok dapat dalam menyusun soal dengan menggunakan kaidah-kaidah penyusunan soal. (3)Penyusunan kisi-kisi soal

yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bimbingan pengawas melalui kegiatan pembimbingan pola *Kosako* guru secara individual dan kelompok dapat dalam melakukan penelaahan soal.

Kata kunci: Kosako, Kemampuan menyusun Penilaian.

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan komponen penting dalam program pembelajaran disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum berisi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang menjadi landasan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Sementara itu, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh sebab itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang benar perlu di dukung oleh sistem penilaian yang baik, terencana dan berkesinambungan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 58 ayat 1 dinyatakan bahwa, evalPTSi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dengan demikian, pada hakikatnya penilaian terhadap pembelajaran peserta didik dimulai dan dititikberatkan pada penilaian hasil belajar oleh pendidik di kelas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 63 ayat (1) Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan c) penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Selanjutnya dalam pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa, penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat 1 butir a) dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dalam satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menilai kemampuan siswa dengan membuat soal sendiri sesuai dengan materi yang ia ajarkan.

Dengan undang-undang no 20 tahun 2003, guru diharapkan mampu menyusun perangkat penilaian untuk mengukur efektifitas kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan guru tersebut mulai dari penyusunan kisi-kisi serta menyusun soal dengan kaidah penulisan soal yang benar.

Berdasarkan hasil monitorong dan supervisi penulis sebagai pengawas, dirasakan banyak guru di sekolah binaan penulis memiliki kemampuan yang rendah dalam membuat kisi-kisi dan menyusun soal dengan kaidah penulisan yang benar. Rendah kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi nampak dalam menyusun soal, kisi-kisi tidak dibuat, atau guru membuat soal dulu baru membuat kisi-kisi, konstruksi soal yang kurang sesuai dengan kaidah penyusunan soal, dan penggunaan bahasa dan stimulus yang kurang efektif dan efisien.

Rendahnya kemampuan guru dalam menyusun soal, nampak dari soal yang dibuat oleh guru kurang memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: soal tidak sesuai dengan kisi-kisi, validitas soal yang rendah, soal dari konstruksi kurang memenuhi kriteri kaidah penulisan soal, bahasa yang digunakan kurang efektif dan efisien, serta kurangnya kemampuan guru menelaah soal dengan menggunakan kaidah-kaidah penulisan soal.

Berdasarkan permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam membuat kisi-kisi dan penyusunan soal, maka penulis mengadakan Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) dengan judul; "Pembimbingan dengan Pola Kelompok Silang Antar Kelompok (*Kosako*) dapat Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penilaian di Sekolah Binaan".

Kelompok Silang Antar Kelompok (*Kosako*)

Kelompok silang antar kelompok atau disingkat *Kosako*, merupakan pola pembimbingan dalam penyusunan soal yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengawas di sekolah binaan. Pola *Kosako* menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Guru dibimbing dalam bentuk kelas kemudian dibagi dalam beberapa kelompok
2. Membuat kisi-kisi dan master soal secara kelompok
3. Menelaah kisi-kisi dan master soal dalam kelompok
4. Menelaah kisi-kisi dan master soal silang antar kelompok.

Pengertian Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas:

- a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan;
- c. Penilaian hasil belajar oleh Pemerintah.

Setiap satuan pendidikan selain melakukan perencanaan dan proses pembelajaran, juga melakukan penilaian hasil pembelajaran sebagai upaya terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pada PP. Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar dalam bentuk ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan ulangan kenaikan kelas. Selanjutnya, ayat (2) menjelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik; (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan (c) memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam rangka penilaian hasil belajar (rapor) pada semester satu penilaian dapat dilakukan melalui ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti pekerjaan rumah (PR), proyek, pengamatan dan produk.

Hasil pengolahan dan analisis nilai tersebut digunakan untuk mengisi nilai rapor semester satu. Pada semester dua penilaian dilakukan melalui ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester dan dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti PR, proyek, pengamatan dan produk. Hasil pengolahan dan analisis nilai tersebut digunakan untuk mengisi nilai rapor pada semester dua.

Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Tujuan Penilaian Hasil Belajar

- a. Tujuan Umum :
 - a. menilai pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b. memperbaiki proses pembelajaran;
 - c. sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar siswa.
- b. Tujuan Khusus :
 - 1) mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa;
 - 2) mendiagnosis kesulitan belajar;
 - 3) memberikan umpan balik/perbaiki proses belajar mengajar;
 - 4) penentuan kenaikan kelas;
 - 5) memotivasi belajar siswa dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut.

- a. Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas.
- b. Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar.
- c. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Evaluasi diri terhadap kinerja siswa.

Prinsip-prinsip Penilaian Hasil Belajar

Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian sebagai berikut:

a. Valid/sahih

Penilaian hasil belajar oleh pendidik harus mengukur pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam standar isi (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan standar kompetensi lulusan. Penilaian valid berarti menilai apa yang seharusnya dinilai dengan menggunakan alat yang sesuai untuk mengukur kompetensi.

b. Objektif

Penilaian hasil belajar peserta didik hendaknya tidak dipengaruhi oleh subyektivitas penilai, perbedaan latar belakang agama, sosial-ekonomi, budaya, bahasa, gender, dan hubungan emosional.

c. Transparan/terbuka

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bersifat terbuka artinya prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan terhadap hasil belajar peserta didik dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan.

d. Adil

Penilaian hasil belajar tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

e. Terpadu

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

f. Menyeluruh dan berkesinambungan

Penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

g. Bermakna

Penilaian hasil belajar oleh pendidik hendaknya mudah dipahami, mempunyai arti, bermanfaat, dan dapat ditindaklanjuti oleh semua pihak, terutama guru, peserta didik, dan orangtua serta masyarakat

h. Sistematis

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

i. Akuntabel

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

j. Beracuan kriteria

Penilaian hasil belajar oleh pendidik didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.

Jenis Penilaian Hasil belajar

Penilaian hasil belajar dapat diklasifikasi berdasarkan cakupan kompetensi yang diukur dan sasaran pelaksanaannya.

Jenis Penilaian Berdasarkan Cakupan Kompetensi yang Diukur

Sebagaimana dijelaskan dalam PP. Nomor 19 tahun 2005 bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas ulangan harian, Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan ulangan kenaikan kelas.

a. Ulangan Harian

Ulangan harian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara periodik untuk menilai/mengukur pencapaian kompetensi setelah menyelesaikan satu kompetensi dasar (KD) atau lebih. Ulangan Harian merujuk pada indikator dari setiap KD. Bentuk Ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk. Frekuensi dan bentuk ulangan harian dalam satu semester ditentukan oleh pendidik sesuai dengan kelPTSan dan kedalaman materi.

Sebagai tindak lanjut ulangan harian, yang diperoleh dari hasil tes tertulis, pengamatan, atau tugas diolah dan dianalisis oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar ketuntasan belajar siswa pada setiap kompetensi dasar lebih dini diketahui oleh pendidik. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga perkembangan belajar siswa dapat segera diketahui sebelum akhir semester.

Dalam rangka memperoleh nilai tiap mata pelajaran selain dengan ulangan harian dapat dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti PR, proyek, pengamatan dan produk. Tugas-tugas tersebut dapat didokumentasikan dalam bentuk portofolio. Ulangan harian ini juga berfungsi sebagai diagnosis terhadap kesulitan belajar siswa.

b. Penilaian Tengah Semester

Penilaian Tengah Semester merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan Penilaian Tengah Semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut. Bentuk Penilaian Tengah Semester selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas dan produk.

Sebagai tindak lanjut Penilaian Tengah Semester, nilai ulangan tersebut diolah dan dianalisis oleh pendidik. Hal ini dimaksudkan agar ketuntasan belajar siswa dapat diketahui sedini mungkin. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui sebelum akhir semester.

c. Penilaian Akhir Semester

Penilaian Tengah Semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester satu. Cakupan ulangan akhir semester meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester satu. Penilaian Tengah Semester dapat berbentuk tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan pengamatan, tugas, produk.

Sebagai tindak lanjut Penilaian Tengah Semester adalah mengolah dan menganalisis nilai ulangan akhir semester. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian ulangan ini dapat diikuti dengan program tindak lanjut baik remedial atau pengayaan, sehingga kemajuan belajar siswa dapat diketahui sebelum akhir tahun pelajaran.

Jenis Penilaian Berdasarkan Sasaran

Berdasarkan sasarannya, penilaian hasil belajar dapat diklasifikasi atas penilaian individual dan penilaian kelompok.

a. Penilaian individual

Penilaian individual adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara perorangan. Penilaian individual perlu memperhatikan nilai universal seperti: disiplin, jujur, tekun, cermat, teliti, tanggungjawab, rendah hati, sportif, etos kerja, toleran, sederhana, bebas, antusias, kreatif, inisiatif, tanggap dan peduli dan lain-lain.

b. Penilaian kelompok

Penilaian kelompok adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi atau hasil belajar secara kelompok. Penilaian kelompok perlu memperhatikan nilai universal seperti: kerjasama, menghargai pendapat orang lain, kedamaian, cinta dan kasih sayang, toleran, dan lain-lain.

Teknik Penilaian

Penilaian hasil belajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai. Ditinjau dari tekniknya, penilaian dibagi menjadi dua yaitu tes dan non tes.

Teknik Tes

Teknik tes merupakan teknik yang digunakan melaksanakan tes berupa pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan yang harus ditanggapi atau tugas yang harus dilaksanakan oleh orang yang di tes. Dalam hal tes hasil belajar yang hendak diukur adalah kemampuan peserta didik dalam menguasai pelajaran yang disampaikan meliputi aspek pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan alat pelaksanaannya secara garis besar alat penilaian dengan teknik tes dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis adalah suatu teknik penilaian yang menuntut jawaban secara tertulis, baik berupa pilihan maupun isian. Tes tertulis dapat digunakan pada ulangan harian atau ulangan tengah dan akhir semester atau ulangan kenaikan kelas. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar-salah, isian singkat, atau uraian (*essay*).

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah teknik penilaian hasil belajar yang pertanyaannya dan jawabannya atau pernyataannya atau tanggapannya disampaikan dalam bentuk lisan dan spontan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman penskoran.

c. Tes Praktik/Perbuatan

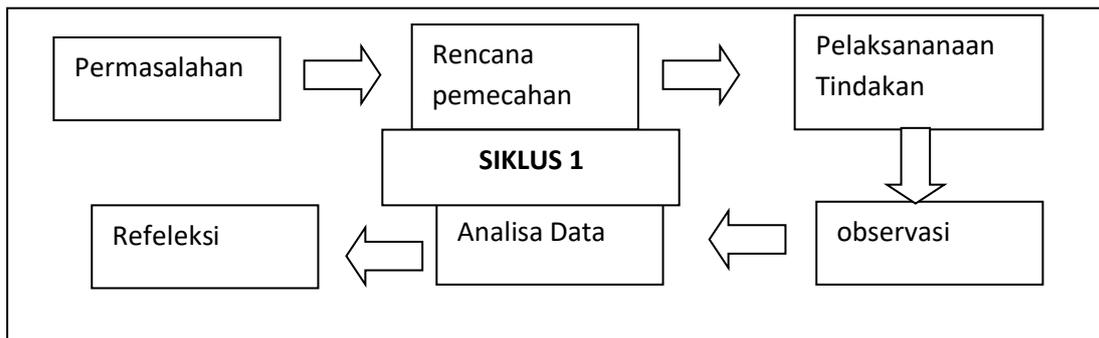
Tes praktik/perbuatan adalah teknik penilaian hasil belajar yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan kemahirannya atau menampilkan hasil belajarnya dalam bentuk unjuk kerja. Tes praktik/perbuatan dapat berupa tes identifikasi, tes simulasi dan tes petik kerja. Tes identifikasi dilakukan untuk mengukur kemahiran mengidentifikasi sesuatu hal berdasarkan fenomena yang ditangkap melalui alat indera. Tes simulasi digunakan untuk mengukur kemahiran bersimulasi memperagakan suatu tindakan. Tes petik kerja digunakan untuk mengukur kemahiran mendemonstrasikan pekerjaan yang sesungguhnya. Contoh tes praktik/perbuatan dapat berupa kegiatan tes untuk mengukur kemahiran berpidato, menari, menyanyi, melukis, menggambar, berolahraga, bercerita, membaca puisi, menulis dan lain-lain. Tes kinerja diukur dengan menggunakan bentuk instrumen lembar observasi.

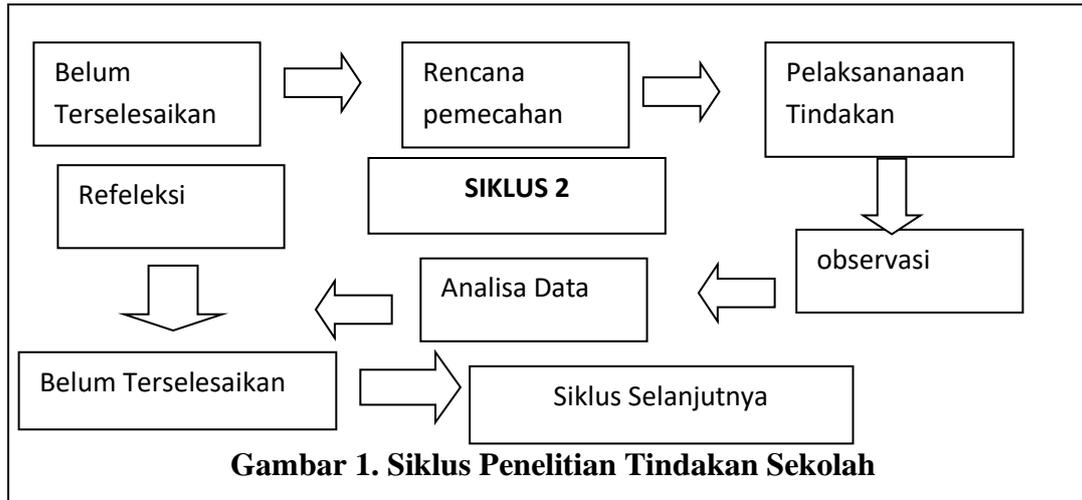
METODE

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp). Pengertian PTKp menurut Sujana N (2009) adalah, “Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah pada saat melaksanakan tugas pengawasan dinamakan penelitian tindakan kepengawasan” disingkat PTKp”

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru penyusun soal ulangan sumatif di sekolah dasar Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 pada saat guru menyusun Penilaian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan bulan Mei 2018 pada saat guru menyusun Penilaian Penilaian Akhir Semester (PAS).

Pelaksanaan tindakan direncanakan terdiri dari dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Dengan alur penelitian sebagai berikut: Bagan 3.1





HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Hasil penelitian tindakan kepengawasan yang dilaksanakan di lokasi Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan TK, SD, SMP dan Lembaga Non Formal Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung pada guru-guru sekolah dasar pembuat Penilaian. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, siklus pertama pada bulan Maret 2019 pada saat guru-guru menyusun Penilaian Penilaian Tengah Semester (PTS) dan siklus kedua bulan Mei 2019 pada saat guru menyusun Penilaian Penilaian Akhir Semester (PAS).

1. Siklus kesatu

Kegiatan siklus kesatu dilaksanakan menjelang pelaksanaan Penilaian Tengah Semester ganjil. Pertemuan satu pada tanggal 4 – 9 Maret 2019, selama enam hari dari kelas satu sampai kelas enam, dengan kegiatan pembimbingan penyusunan kisi-kisi dan penyusunan master soal dari kisi-kisi yang disusun dengan kegiatan sebagai beriku.;

a. Siklus Kesatu Pertemuan Satu

- Berdiskusi dengan guru tentang penyusunan kisi-kisi soal
- Berdiskusi dengan guru tentang penyusunan master soal dari kisi – kisi yang dibuat
- Berdiskusi tentang kaidah-kaidah penulisan soal (pilihan ganda, isian, jawaban singkat dan uraian)
- Guru bekerja dalam kelompokan menyusun kisi-kisi dan master soal
- Penulis melakukan bimbingan ke setiap kelompok
- Guru menyelesaikan pekerjaan menyusun kisi-kisi dan master soal di sekolah masing-masing.

b. Siklus Kesatu Pertemuan Dua

Adapun kegiatan siklus kesatu pertemuan dua dilakukan pada tanggal 11 – 13 Maret 2019, selama tiga hari. Tanggal 11 untuk kelas 1 dan 2, tanggal 12 untuk kelas 3 dan 4, dan tanggal 13 untuk kelas 5 dan 6. Sedangkan kegiatan pembimbingan sebagai berikut;

- Berdiskusi dengan guru tentang kisi-kisi dan master soal yang dikerjakan di sekolah masing-masing
- Penulis membagi tugas kepada guru untuk melakukan penelaahan kisi-kisi dan master soal secara dalam kelompok.
- Penulis membagi tugas kepada guru untuk melakukan penelaahan kisi-kisi dan master soal secara silang kelompok.
- Penulis melakukan pembimbingan dalam penelaahan ke dalam kelompok.

- Guru penulis soal merevisi kisi-kisi dan master soal yang telah ditelaah oleh kelompok sendiri dan silang kelompok
- Guru menyelesaikan revisi kisi-kisi dan master soal di sekolah masing-masing.

c. Siklus Keatu Pertemuan Ketiga

Adapun kegiatan siklus kesatu pertemuan tiga dilakukan pada tanggal 14 – 15 Maret 2019, selama dua hari. Tanggal 14 untuk kelas 1, 2 dan 3, tanggal 15 untuk kelas 4, 5 dan 6. Sedangkan kegiatan pembimbingan sebagai berikut;

- Berdiskusi dengan guru tentang master soal yang direvisi di sekolah masing-masing
- Penulis dan guru bersama-sama menelaah master soal yang telah direvisi.
- Guru merevisi kembali master soal yang sudah ditelaah.
- Guru melakukan kegiatan akhir dari penyusunan master soal.

Pembahasan

1. Siklus Kedua

a. Kisi-Kisi Soal

Pada siklus kedua berdasarkan instrument penelaahan yang terdiri dari empat uraian yaitu; kesesuaian SK KD dengan standar isi, Kesesuaian Indikator dengan SD dan KD, Indicator spesifik dan operasional, dan Kesesuaian indicator dengan bentuk soal.

Hasil kesesuaian SK KD dengan standar isi, semua kisi-kisi dalam penentuan SK dan KD sudah sesuai dengan standar isi, pada bagian ini guru sudah paham dalam menentukan SK dan KD yang dimasukkan dalam kisi-kisi. SK dan KD mendengarkan dan berbicara dalam Bahasa Indonesia pada siklus kesatu masih ditulis dalam kisi-kisi, sekarang pada siklus kedua sudah tidak.

Hasil kesesuaian indicator dengan SK KD, semua indicator sudah sesuai dengan SK dan KD, dan pada siklus kesatu ada satu indicator dibuat beberapa soal, sekarang pada siklus kedua satu indicator sudah satu soal. Hasil Indicator disusun secara spesifik dan operasional, sebagian besar indicator sudah spesifik dan operasional. Kata-kata yang tidak spesifik dan operasional yang muncul dalam siklus sudah tidak muncul lagi. Hasil kesesuaian indicator dengan bentuk soal, sebagian besar soal sudah sesuai dengan indikator. Bentuk soal yang tidak sesuai dengan indikator yang ada pada siklus kesatu, pada siklus kedua hal tersebut bisa diminimalisasi.

b. Master Soal

Pada siklus kedua berdasarkan instrument penelaahan master soal yang terdiri dari empat uraian yaitu; kesesuaian soal, dengan indicator kesesuaian konstruksi soal, efektifitas penggunaan bahasa, dan adanya kunci jawaban.

Hasil penelaahan master soal dalam kesesuaian soal dengan indicator pada siklus kedua adalah sebagai berikut, semua soal sudah sesuai dengan indicator, pada siklus kesatu ada soal yang tidak sesuai dengan indicator dikarenakan guru membuat soal dulu baru kisi-kisi, atau menyalin dari kumpulan soal yang sudah ada, pada siklus kedua hal tersebut tidak muncul lagi. Hasil penelaahan konstruksi soal, sebagian besar soal sesuai dengan konstruksi soal. Soal yang tidak sesuai dengan konstruksi masih ada tapi banyaknya relative kecil. Penggunaan stimulus sudah efektif seperti gambar, wacana, grafik dan sebagainya. Dalam option penentuan pengecoh yang kurang efektif dan penulisan option yang panjangnya tidak sama sudah bisa dihindari.

Hasil penelaahan efektifitas penggunaan bahasa adalah sebagai berikut, sebagaimana guru yang paham tentang penggunaan Bahasa Indonesia sudah mampu memilih kalimat yang efektif dalam penyusunan soal. Pada siklus kesatu masih ada guru yang kurang pemahaman dalam penggunaan bahasa, pada siklus kedua tidak terjadi lagi dikarenakan adanya diskusi kelompok dalam penyusunan soal tersebut.

Hasil penelaahan adanya kunci jawaban, hamper semua soal memiliki kunci jawaban yang tepat dan soal dan jawaban disesuaikan dengan taraf perkembangan siswa. Pada siklus kesatu masih ada soal yang bias jawabannya, sekarang pada siklus kedua hal tersebut sudah tidak nampak lagi.

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan kesimpulan dari penelitian ini adalah (1)Penyusunan kisi-kisi soal, yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bimbingan pengawas melalui pembimbingan pola *Kosako* ternyata dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kisi-kisi soal. (2) Penyusunan kisi-kisi soal yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bimbingan pengawas melalui kegiatan pembimbingan pola *Kosako* guru secara individual dan kelompok dapat dalam menyusun soal dengan menggunakan kaidah-kaidah penyusunan soal. (3)Penyusunan kisi-kisi soal yaitu Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS) dengan bimbingan pengawas melalui kegiatan pembimbingan pola *Kosako* guru secara individual dan kelompok dapat dalam melakukan penelaahan soal.

REFERENSI

- Direktorat Pembinaan TK dan SD (2007), *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, Jakarta, Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan (2010) *Penelitian Tindakan Kelas Materi Pelatihan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta. PMPTK Kementerian Pendidikan Nasional.
- Jalal, F. (2006). *Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta; Dirjen LMPTK Depdiknas.
- Kusnandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Meleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; Rosda Karya.
- Sudjana, H, (2009), *Kompetensi Pengawas Sekolah Dimensi dan Indikator*, Jakarta, Binamitra Publishing.
- Sudjana, H, (2009), *Penelitian Tindakan Kepengawasan Konsep dan Aplikasi bagi Pengawas Sekolah*, Jakarta, Binamitra Publishing.
- Nasution, S. (1988). *Metodologi Penelitian Kualitatif/ Naturalistik*. Bandung; Tarsito.
- Sukmadinata, N.S (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; PPS UPI dan Remaja Rosda Karya.
- (2005). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta; Sekretariat Negara RI.
- Wardani, IGK dkk(2006) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Universitas Terbuka.